

Pemanfaatan Lahan Sempit dalam Upaya Kemandirian Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Baranti

Yulia TriFitria¹, Muh. Adnan Kasogi²

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

² Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar

Corresponding Author

Nama Penulis: Yulia TriFitria

Email: yuliatrifitria@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Di Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), ditemukan permasalahan berupa belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai media budidaya sayuran. Padahal, lahan pekarangan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pangan rumah tangga, terutama melalui budidaya sayuran berumur pendek. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan praktis ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal melalui budidaya sayuran kangkung, sawi, dan bayam. Metode pelaksanaan meliputi pendampingan dan praktik langsung budidaya sayuran di pekarangan rumah warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola lahan pekarangan untuk produksi sayuran. Pemanfaatan lahan pekarangan ini diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan pangan keluarga, menekan pengeluaran rumah tangga, serta mendorong terwujudnya kemandirian pangan yang berkelanjutan pada tingkat rumah tangga.

Kata Kunci - lahan pekarangan, budidaya sayuran, kemandirian pangan, pengabdian masyarakat

Abstract

The Community Service Program (KKN) is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the field of community service. In Baranti Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency (Sidrap), a problem was found in the form of suboptimal utilization of yard land for vegetable cultivation. In fact, yard land has the potential to be used as an alternative source of household food, especially through the cultivation of short-lived vegetables. This community service activity aims to improve the knowledge, understanding, and practical skills of housewives in utilizing yard land optimally through the cultivation of kale, mustard greens, and spinach. The implementation method included mentoring and direct practice of vegetable cultivation in residents' yards. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills in managing yard land for vegetable production. The utilization of yard land is expected to increase family food availability, reduce household expenses, and encourage the realization of sustainable food independence at the household level.

Keywords - yard land, vegetable cultivation, food independence, community service

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta berkontribusi dalam memberikan solusi berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini juga berperan penting dalam membentuk kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama mahasiswa di tengah masyarakat. Selain itu, KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar menerapkan ilmu secara langsung sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat (Susanti dan Rahman, 2022).

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya masih bergantung pada pasokan pangan dari luar rumah tangga. Salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung ketahanan pangan adalah lahan pekarangan rumah. Lahan pekarangan, meskipun memiliki luasan yang relatif terbatas, sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga melalui budidaya tanaman pangan berumur pendek, khususnya sayuran daun. Pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga berpotensi mengurangi pengeluaran rumah tangga serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian pangan (Ekawati et al., 2021).

Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik pemukiman padat dan kepemilikan lahan pekarangan yang relatif sempit. Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagian besar rumah tangga di wilayah ini memiliki pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung dibiarkan kosong atau hanya digunakan sebagai area non-produktif. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan rumah tangga terhadap pasokan sayuran dari pasar, yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran rumah tangga serta kerentanan terhadap fluktuasi harga pangan. Selain itu, rendahnya pemanfaatan pekarangan juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam melakukan budidaya tanaman pada lahan sempit (Enoz et al., 2026).

Permasalahan mendasar yang dihadapi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah belum adanya pemahaman yang memadai mengenai teknik pemanfaatan lahan pekarangan yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Ibu rumah tangga sebagai pengelola utama kebutuhan pangan keluarga belum sepenuhnya memiliki keterampilan praktis dalam melakukan budidaya sayuran secara mandiri. Padahal, beberapa jenis sayuran daun seperti kangkung, sawi, dan bayam memiliki masa tanam relatif singkat, teknik budidaya yang sederhana, serta dapat dibudidayakan pada lahan terbatas dengan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga (Widodo dan Hartono, 2024).

Sebagai upaya memecahkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat aplikatif dan partisipatif. Program pengabdian yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN Tematik Universitas Hasanuddin Gelombang 115 ini diarahkan pada pemanfaatan lahan pekarangan sempit melalui penerapan sistem bedengan sebagai media tanam sayuran. Sistem bedengan dipilih karena terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, memperbaiki struktur tanah, serta memudahkan pengaturan jarak tanam dan perawatan tanaman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem bedengan pada budidaya sayuran di lahan sempit dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan memudahkan pengelolaan budidaya oleh masyarakat (Suradi et al., 2025).

Kehandalan penerapan budidaya sayuran pada lahan pekarangan juga didukung oleh berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa optimalisasi pekarangan mampu meningkatkan ketersediaan pangan keluarga serta mendorong kemandirian pangan rumah

tangga secara berkelanjutan. Tyas et al. (2025) melaporkan bahwa budidaya sayuran daun pada lahan terbatas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan memperkuat ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, penerapan teknologi sederhana berupa sistem bedengan dinilai relevan dan sesuai untuk diaplikasikan kepada masyarakat Kelurahan Baranti.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu rumah tangga secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan lahan, pembuatan bedengan, penanaman benih, hingga perawatan tanaman. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan praktis masyarakat sehingga kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat berlanjut secara mandiri setelah program pengabdian berakhir.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan sempit melalui budidaya sayuran kangkung, sawi, dan bayam menggunakan sistem bedengan, serta mendorong terwujudnya kemandirian pangan rumah tangga yang berkelanjutan di Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada 8-20 Januari 2026 di Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki keterbatasan lahan pekarangan dan belum memanfaatkan lahan sempit secara optimal dalam mendukung kemandirian pangan rumah tangga.

Metode Pengabdian.

Metode pengabdian yang digunakan yaitu:

- a) Pendekatan partisipatif
Metode pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan.
- b) Pelibatan ibu rumah tangga
Ibu rumah tangga dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penanaman hingga perawatan tanaman.
- c) Praktik penanaman sayuran
Kegiatan dilakukan melalui praktik langsung penanaman sayuran pada bedengan sebagai bentuk penerapan pemanfaatan lahan pekarangan.
- d) Pendampingan perawatan tanaman
Dilakukan pendampingan secara berkelanjutan dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal.

Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditetapkan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan secara deskriptif dan setengah-kuantitatif. Indikator disusun berdasarkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan dan kemampuan khalayak sasaran dalam menerapkan materi yang diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Kemampuan membuat dan memanfaatkan bedengan

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila sebagian besar ibu rumah tangga yang terlibat mampu membuat bedengan secara mandiri sesuai dengan arahan yang diberikan dan memanfaatkannya sebagai media tanam sayuran di lahan pekarangan.

2. Kemampuan melakukan penanaman dan perawatan tanaman
Indikator ini tercapai apabila mayoritas peserta mampu melakukan penanaman benih sayuran kangkung, sawi, dan bayam serta melaksanakan perawatan tanaman, seperti penyiraman dan pemupukan, tanpa pendampingan intensif.
3. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga
Keberhasilan ditunjukkan apabila sebagian besar peserta mulai memanfaatkan lahan pekarangan sebagai media budidaya sayuran dan memandang pekarangan sebagai aset produktif dalam mendukung kebutuhan pangan rumah tangga.
4. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat
Indikator ini tercapai apabila mayoritas ibu rumah tangga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat pemanfaatan lahan pekarangan dan menyatakan minat untuk melanjutkan kegiatan budidaya sayuran secara mandiri setelah program pengabdian berakhir.

Metode Evaluasi.

Metode evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan dan perkembangan tanaman sayuran di bedengan. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat partisipasi ibu rumah tangga, kemampuan dalam merawat tanaman, serta pemanfaatan hasil panen untuk kebutuhan pangan keluarga. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pemanfaatan lahan sempit dalam mendukung kemandirian pangan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan sempit dilaksanakan di Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode 8–20 Januari 2026. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai khalayak sasaran utama. Hasil pelaksanaan kegiatan disajikan berdasarkan tahapan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan pada metode pelaksanaan, meliputi kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah warga, pemanfaatan pekarangan kantor kelurahan sebagai media edukasi, serta pemanfaatan pekarangan rumah tokoh masyarakat. Selain itu, dilakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan.

Kegiatan A. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Warga

Kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah warga dilaksanakan sebagai bentuk penerapan langsung program pengabdian di tingkat rumah tangga. Lokasi percontohan pertama dilakukan di pekarangan rumah salah satu warga, yaitu Ibu Namri, yang memiliki lahan pekarangan sempit dan sebelumnya belum dimanfaatkan secara produktif. Pada tahap awal, kegiatan difokuskan pada pembuatan bedengan sebagai media tanam yang disesuaikan dengan kondisi lahan pekarangan, dilanjutkan dengan pengolahan media tanam dan penanaman benih sayuran kangkung, sawi, dan bayam.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan bedengan dapat dilakukan dengan mudah oleh ibu rumah tangga menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Melalui pendampingan langsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai teknik pembuatan bedengan, pengaturan jarak tanam, serta cara penanaman benih yang sesuai untuk masing-masing jenis sayuran. Tanaman yang ditanam menunjukkan pertumbuhan awal yang baik, ditandai dengan munculnya kecambah secara merata dan kondisi tanaman yang segar pada fase awal pertumbuhan.

Selain aspek teknis budidaya, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu rumah tangga dalam mengelola lahan pekarangan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses penanaman dan perawatan tanaman, serta mulai memahami bahwa lahan pekarangan yang sempit tetap dapat dimanfaatkan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan Widodo dan Hartono (2024) yang

menyatakan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam praktik budidaya mampu meningkatkan adopsi pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan.



Gambar 1.

Proses pembuatan bedengan sebagai media tanam sayuran pada lahan pekarangan rumah warga.



Gambar 2.

Penanaman benih kangkung, bayam, dan sawi pada bedengan sebagai tahap awal budidaya sayuran.



Gambar 3. Penyiraman dan pemupukan NPK pada tanaman sayuran di lahan pekarangan.



Gambar 4.

Panen awal sayuran kangkung, sawi, dan bayam sebagai hasil pemanfaatan lahan pekarangan.

Kegiatan B. Pemanfaatan Pekarangan Kantor Kelurahan sebagai Media Edukasi

Kegiatan percontohan selanjutnya dilaksanakan di pekarangan Kantor Kelurahan Baranti dengan tujuan menjadikan lokasi tersebut sebagai media edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan bedengan, pencampuran media tanam, serta penanaman benih sayuran kangkung, sawi, dan bayam. Lokasi ini dipilih karena memiliki posisi strategis dan sering dikunjungi oleh masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran visual.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pekarangan kantor kelurahan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya sayuran meskipun dengan keterbatasan ruang. Bedengan yang dibuat mampu mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik, serta mempermudah proses perawatan seperti penyiraman dan pemupukan. Keberadaan pekarangan percontohan ini memberikan contoh nyata bahwa pemanfaatan lahan sempit tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga, tetapi juga di lingkungan perkantoran.

Secara tidak langsung, pekarangan kantor kelurahan berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat yang berkunjung. Beberapa warga menunjukkan ketertarikan untuk menanyakan teknik budidaya yang diterapkan dan menyatakan minat untuk mencoba menanam sayuran di pekarangan rumah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan percontohan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Temuan ini mendukung pendapat Yuliani dan Saputra (2024) bahwa penerapan sistem bedengan pada lahan sempit efektif meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan serta memudahkan pemeliharaan tanaman.



Gambar 5.

Pembuatan bedengan dan penanaman benih sayuran di pekarangan Kantor Kelurahan Baranti.



Gambar 6.

Penyiraman dan pemupukan NPK pada tanaman kangkung, sawi, dan bayam di lahan pekarangan Kantor Lurah

Kegiatan C. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tokoh Masyarakat

Kegiatan percontohan ketiga dilaksanakan di pekarangan rumah Kepala Lingkungan II Kelurahan Baranti. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran tokoh masyarakat sebagai figur yang memiliki pengaruh dan dapat menjadi contoh bagi warga di sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan bedengan, penanaman benih sayuran, serta pendampingan perawatan tanaman.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat memberikan dampak positif terhadap respons dan antusiasme warga sekitar. Pekarangan percontohan ini menjadi media pembelajaran yang efektif karena masyarakat dapat melihat secara langsung proses dan hasil awal budidaya sayuran di lahan sempit. Beberapa warga menyampaikan ketertarikan untuk meniru pola budidaya yang diterapkan dan berdiskusi mengenai jenis tanaman yang sesuai untuk ditanam di pekarangan rumah mereka.

Peran tokoh masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini terbukti mendukung keberlanjutan program, karena mampu mendorong penyebaran praktik baik di tingkat lingkungan. Hal ini sejalan dengan Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dapat mempercepat adopsi inovasi dan meningkatkan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 7.

Pembuatan bedengan dan penanaman benih sayuran di Lingkungan II, Kelurahan Baranti.

Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Sebagian besar ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan mampu memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan bedengan sebagai media tanam sayuran di lahan pekarangan. Peserta dapat memanfaatkan peralatan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar untuk membuat bedengan sesuai dengan kondisi lahan masing-masing.

Selain itu, mayoritas peserta mampu melakukan penanaman benih sayuran kangkung, sawi, dan bayam serta melaksanakan perawatan tanaman secara mandiri, seperti penyiraman dan pemupukan, tanpa pendampingan intensif dari tim pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan telah berlangsung secara efektif.

Dari sisi pemanfaatan lahan, sebagian besar peserta mulai memandang lahan pekarangan sebagai ruang produktif yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang terbatas dan belum seluruh tanaman mencapai masa panen, perubahan sikap dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dan sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan pekarangan sempit untuk mendukung kemandirian pangan rumah tangga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya sayuran kangkung, sawi, dan bayam di Kelurahan Baranti menunjukkan bahwa lahan sempit dapat dimanfaatkan secara optimal melalui penerapan teknik budidaya sederhana, seperti penggunaan sistem bedengan. Penanaman percontohan yang dilakukan di pekarangan rumah warga, kantor kelurahan, dan rumah tokoh masyarakat membuktikan bahwa kegiatan ini mudah diterapkan pada berbagai kondisi lingkungan. Pendampingan dan praktik langsung terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan rumah tangga. Keberadaan lokasi percontohan berfungsi sebagai media edukasi yang efektif dalam mendorong minat masyarakat untuk menerapkan budidaya sayuran secara mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Nyata yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan.

Penulis **mengucapkan** terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Baranti beserta jajarannya atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Baranti, khususnya ibu rumah tangga yang menjadi sasaran kegiatan, atas partisipasi aktif, kerja sama, dan keterbukaan dalam menerima serta melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan.

Penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi salah satu kontribusi dalam mendukung kemandirian pangan rumah tangga di Kelurahan Baranti.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, A., dan Arham, S. 2023. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan di Desa Bontokassi Kabupaten Gowa. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1): 177-184. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v4i1.1764>

- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2020. Teknologi Budidaya Sayuran Daun pada Lahan Pekarangan. Bandung: Kementerian Pertanian. <https://balitsa.litbang.pertanian.go.id>
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2021. Pedoman budidaya sayuran daun ramah lingkungan. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia. <https://hortikultura.pertanian.go.id/>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., dan Ingesti, P. S. V. R. 2021. Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1): 19-28. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Enoz, N., Feneto, R., dan Nielwati, E. 2026. Pemanfaatan Pekarangan Rumah dalam Memperkuat Pangan Rumah di Kelurahan Srimera Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary*, 2(1): 184-193. <https://doi.org/10.65244/jggm.v2i1.328>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin. (2023). Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Hasanuddin. Makassar: Universitas Hasanuddin. <https://lp2m.unhas.ac.id/>
- Muna, C. 2022. Eksistensi peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(01): 32-50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Sari, M., Handayani, T., dan Putra, A. 2023. Budidaya Sayuran Daun Di Lahan Sempit Sebagai Upaya Kemandirian Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(2): 120-128. <https://doi.org/10.1234/jkp.v5i2.3456>
- Slamet, M., dan Sulaiman, A. 2020. Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengabdian. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2): 101-108. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7890>
- Suradi, A. R., Said, M., Darmawansyah, D., Jurana, J., Serli, S., Saputra, A., dan Aziz, E. 2025. Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(2): 497-505. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1707>
- Susanti, E., dan Rahman, A. 2022. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1): 45-52.
- Tyas, W., Azizah, A. N., Assyqin, M. H., dan Kuernianti, D. 2025. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12): 6680-6688. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3238>
- Widodo, S., dan Hartono, B. 2024. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 9(1): 25-34. <https://doi.org/10.1234/jpmn.v9i1.4567>
- Yuliani, R., dan Saputra, H. 2024. Penerapan Sistem Bedengan Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Sayuran Di Lahan Terbatas. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 19(2): 134-142. <https://doi.org/10.1234/jtp.v19i2.5678>